

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan-kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terperogram dalam bentuk pendidikan formal, ninformal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Mudyahardjo Redja,2014:11)

Penelitian tindakan kelas atau (*classroom action research*) memiliki peranan yang begitu penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplemetasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah masalah yang menjadi kendala bagi mereka untuk belajar melalui tindakan-tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian dapat dengan cermat mengalami pengamatannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya (Dr. Kunandar,2016:41)

Beberapa pengertian model pembelajaran menurut beberapa para ahli : Menurut Arends dalam MaritinisYamin (2013:90) menyatakan “Pembelajaran *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya”. Sedangkan pendapat Jacobsen dalam MaritinisYamin (2013:90) “ Pembelajaran *Jigsaw* merupakan strategi yang mampu menciptakan pluralis di dalam sosial peserta didik, ras, suku, agama, dan potensi-potensi lain.

Selanjutnya menurut Maritinis Yamin (2013:89) menyatakan bahwa” pembelajaran *Jigsaw* merupakan suatu struktur yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi “pakar” dibagiannya. Peserta didik harus saling mengajari jadi konstrubusi setia orang penting.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan per individu dengan individu lainnya dalam kerja sama yang saling membantu dan mengharagai dalam satu topik untuk mencapai tujuan bersama dan peneliti setuju dengan pendapat Arend dalam Marintis Yamin (2013:90), hal ini dikarenakan pendapat Arend dalam Marintis Yaminn (2013:90) lebih lengkap dan jelas.

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada kelas IV tentang pembelajaran IPA Sub Tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup. Dengan model pembelajaran *jigsaw* ini pendidik/guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok memiliki seorang ahli yang diharuskan untuk menguasai salah satu bagian dari materi yang dipelajari. Selanjutnya semua ahli dari masing-masing kelompok bersatu membentuk kelompok bersatu membentuk kelompok ahli untuk mempelajari dan mendiskusikan bagian materi yang harus mereka kuasai. Setelah itu semua anggota kelompok ahli yang kembali ke kelompok asal masing-masing dan membagikan hasil diskusinya.

Adapun tujuan pembelajaran metode *jigsaw* adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya. Pembelajaran yang menggunakan metode ini menganut pada teori kognitif jean piaget dan teori konstruktivisme. Ada beberapa manfaat yang dapat disimpulkan dari model pembelajaran *jigsaw* yang menurut penulis sangat bermanfaat, diantara manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan diri tiap individu.
2. Saling menerima kekurangan terhadap perbedaan individu yang lebih besar.

3. Konflik antar pribadi berkurang.
4. Sikap apatis pribadi berkurang.
5. Pemahaman yang lebih mendalam.
6. Motivasi lebih besar.
7. Hasil belajar lebih tinggi.
8. Retensi atau penyimpanan lebih lama.
9. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.
10. Cooperative learning dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.

Berdasarkan pengamatan peneliti salah satu masalah dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di ruangan kelas adalah saat berlangsungnya proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik perhatian siswa dan siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan memahami pembelajaran materi IPA. Selain itu siswa bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru dalam menerangkan pelajaran IPA yang dilakukan secara klaksikal dengan metode ceramah dan akibatnya pada saat guru menyampaikan materi yang akan dibahas, siswa masih berbicara bersama teman sebangkunya atau mengerjakan hal-hal lain yang mengakibatkan siswa tersebut tidak fokus pada pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Ketika siswa sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa malu untuk bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada temannya sedangkan teman yang menjadi tempat bertanya pun masih ragu dengan jawabannya. Sehingga mengakibatkan siswa tersebut memilih untuk mengerjakan hal-hal yang lain. Media pembelajaran IPA pun masih belum memadai atau kurang lengkap sehingga hal itu juga menjadi salah satu alasan pembelajaran IPA di SDN 043951 SURBAKTI kurang maksimal.

Dari keterangan diatas, hasil belajar siswa yang penulis dapat dari hasil wawancara penulis dengan wali kelas IV SDN 043951 Surbakti, dapat diperoleh informasi bahwa hasil perolehan belajar peserta didik masih rendah atau masih di

bawah standar ketuntasan minimum . sementara nilai KKM pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti yaitu 70.

Sebagai gambaran untuk melihat hasil belajar Siswa dapat di lihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Hasil penilaian Kriteria ketuntasan minimal (KKM) Di Kelas IV SDN 043951 SURBAKTI

Sumber data : SD NEGERI 043951 SURBAKTI

Tahun Ajaran	KKM IPA	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		
			Tuntas	Tidak tuntas	Rata rata
2021/2022	70	27	10 (37%)	17(63%)	60

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik dengan mengakat judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada kelas IV ipa Tema 3 Sub tema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku di SD Negeri 043951 Surbakti

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Guru masih menggunakan metode ceramah.
2. Siswa sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa masih saja berbicara dengan teman sebangkunya.
4. Media pembelajaran IPA pun masih belum memadai atau kurang lengkap sehingga hal itu juga menjadi salah satu alasan pembelajaran IPA di SDN 043951 Surbakti kurang maksimal.

C. Batasan masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPA

Tema 3 Sub Tema 1 Pembelajaran 1 Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tema 3 sub Tema 1 Hewan Dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Kelas IV SD Negeri 043951 Surbakti Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah ketuntasan Hasil Belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tema 3 Sub Tema 1 Hewan Dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Kelas IV Sd Negeri 043951 Surbakti?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Tema 3 Sub Tema 1 Hewan Dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku Kelas IV SD NEGERI 043951 Surbakti?

E. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tema 3 Sub Tema 1 Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku kelas IV di SD NEGERI 043951 Surbakti Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tema 3 Sub tema 1 Pembelajaran 1 Hewan Dan Lingkungan di Lingku

ngan Rumahku Kelas IV di SD NEGERI 043951 Surbakti Tahun Ajaran 2021/2022.

3. Untuk mengetahui hasil peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tema 3 sub tema 1 Pembelajaran 1 Hewan Dan Lingkungan Di Lingkungan Rumahku Kelas IV di SD 043951 Surbakti Tahun Ajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan terhadap siswa dalam menggunakan model pembelajaran *jigsaw* yang dimana kita mengetahui pembelajaran model *jigsaw* mengandung arti adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan ketrampilan setiap kelompok. Penelitian juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, terutama:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa menjadi lebih giat dan termotivasi dalam belajar
 - b. Dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* , siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada tema 1 sub tema 3 Pembelajaran 1 Hewan Dan Tumbuhan di Lingkunganku

2. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan kuliat pembelajaran terhadap siswa.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Bagi peneliti

Dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

5. Bagi Jurusan PGSD

Sebagai referensi bagi peneliti lainnya khususnya yang ada di FKIP Universitas Quality Berastagi.

